

# **POLA TATA KELOLA KOLABORASI PENANGANAN KEKERASAN KEPADA ANAK: STUDI KAJIAN DI KOTA TANJUNGPINANG**

**Oleh**  
**Siska Rafitanuri**  
**NIM. 190563201068**

## **ABSTRAK**

Permasalahan yang akan di bahas dalam tugas akhir ini yaitu; 1. Bagaimana peran dan keterlibatan antar aktor dalam tata proses kolaborasi untuk menangani kekerasan kepada anak di Kota Tanjungpinang. 2. Bagaimana pola kolaborasi antar aktor dalam menangani permasalahan kekerasan kepada anak di Kota Tanjungpinang? Bertujuan, yaitu; 1. Menganalisis proses kolaborasi melalui teori tata kelola kolaborasi yang digunakan dalam proses kolaborasi penanganan kekerasan kepada anak di Kota Tanjungpinang. 2. Mengeksplorasi peran dan keterlibatan antar aktor dalam tata kelola kolaborasi untuk menangani anak yang mengalami kekerasan. Penanganan kekerasan kepada anak merupakan salah satu kebijakan dalam upaya memberikan perlindungan kepada anak. Penulisan ini menempatkan konsep tata kelola kolaborasi sebagai kerangka analitik untuk memahami proses kolaborasi penanganan kekerasan kepada anak. Kajian ini berlokasi di KotaTanjungpinang, sebuah kota yang memiliki tingkat kekerasan anak cukup rendah dengan durasi waktu riset 2018-2022. Kota ini telah melakukan bentuk kerjasama dalam memberikan penanganan terpadu kepada anak korban kekerasan dengan tujuan mengurangi tingkat kekerasan pada anak, untuk kemudian bisa menjawab problem proses penanganan kekerasan kepada anak. Dengan menggunakan metode konstruktivisme, penelitian ini berfokus pada konsep tata kelola kolaborasi dalam pola penanganan kekerasan kepada anak, dan peran dan keterlibatan aktor selama proses penanganan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa pola penanganan kekerasan dan kendala selama proses kolaborasi yang terjadi di lapangan. Kendala yang ditemukan pada penelitian ini ialah adanya keterikatan regulasi dalam berkolaborasi, aktor yang mendominasi dan aktor swasta berperan pasif .

**Kata kunci: pola penanganan, peran aktor, kolaborasi, kekerasan anak**

**PATTERNS OF COLLABORATIVE GOVERNANCE IN ADDRESSING  
VIOLENCE AGAINST CHILDREN: A STUDY IN TANJUNGPINANG CITY**

**By**  
**Siska Rafitanuri**  
**NIM.190563201068**

**ABSTRACT**

*The problems that will be discussed in this final project are; 1. How is the role and involvement of the chords in the collaboration process to deal with violence against children in Tanjungpinang City. 2. What is the pattern of collaboration between actors in dealing with the problem of violence against children in Tanjungpinang City? Analyze the collaboration process through the theory of collaborative governance used in the collaborative process of handling violence against children in Tanjungpinang City. 2. Exploring the roles and involvement of actors in collaborative governance to deal with abused children. Handling violence against children is one of the policies in an effort to provide protection to children. This paper places the concept of collaborative governance as an analytical framework to understand the collaborative process of handling violence against children. This study is located in Tanjungpinang City, a city that has a fairly low level of child abuse with a research duration of 2018-2022. Tanjungpinang City has carried out a form of cooperation in providing integrated treatment to child victims of violence with the aim of reducing the level of violence against children, to then be able to answer the problem of the process of handling violence against children. Using the constructivism method, this research focuses on the concept of collaborative governance in the pattern of handling violence against children, and the roles and involvement of actors during the handling process. The findings of this study indicate that there are several patterns of violence management and obstacles during the collaboration process that occur in the field. The obstacles found in this study are the existence of regulatory entanglements in collaboration, actors who dominate and private actors play a passive role.*

**Keywords:** *handling patterns, actor roles, collaboration, violence against children child.*